
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN TINDAKAN PENCEGAHAN PASIEN JATUH DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD KABUPATEN LOMBOK UTARA

Alwan Wijaya¹ Ni made sumartiyawati², Silviana Ananda dewi³,
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram
Email : alwanronaldo.aw@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Sistem Keselamatan pasien dapat dilakukan perawat jika didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan terhadap suatu objek.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien dengan kepatuhan dalam melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat IGD yang berjumlah 22 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang dengan menggunakan metode Total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Korelasi Spearman's Rank.

Hasil: Analisis statistik pengetahuan perawat dengan kepatuhan menunjukkan hasil, $p=0,001$ ($\alpha<0,05$) dan sikap perawat dengan kepatuhan, $p=0,760$ ($\alpha<0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh. Dan tidak ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, perawat, kepatuhan, Perawat.

Abstract

Introduction: Nurses' knowledge and attitudes about patient safety are the understanding, skills, and mental predispositions that nurses have in guaranteeing patient safety, including adherence to standard procedures, infection prevention, risk management, and a commitment to continuously improve patient safety practices.

Objective: to determine the relationship between the knowledge and attitude of nurses regarding patient safety and compliance in implementing measures to prevent patients from falling in the Emergency Installation Room of the North Lombok Regency Hospital.

Methods: This type of research is a quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study is 22 emergency room nurses. The sample in this study was 22 people using the Total sampling method. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis uses the Spearman's Rank Correlation test.

Results: Statistical analysis showed that there was a relationship between nurses' knowledge and compliance with implementing fall prevention measures, $p=0.001$ ($\alpha<0.05$). And there was no relationship between nurses' attitudes and compliance with implementing measures to prevent patients from falling, $p=0.760$ ($\alpha<0.05$).

Conclusion: There is a relationship between nurses' knowledge and compliance with implementing patient fall prevention measures. And there is no relationship between the attitude of nurses and compliance in implementing preventive measures for patients to fall in the emergency room of the North Lombok Regency Hospital.

Keywords: *Knowledge, attitude, nurses, patient safety, compliance carry out patient fall prevention measures.*

Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Hakikat dasar dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dari para pemakai jasa pelayanan kesehatan (pasien) dimana pasien mengharapkan suatu penyelesaian dari masalah kesehatannya pada rumah sakit (Kahar, 2017 dalam suparman 2022).

Laporan tentang insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPPRS), menyebutkan bahwa insiden keselamatan pasien pada tahun 2015 sebanyak 289 insiden dan meningkat secara drastis pada tahun 2018 menjadi 1.489 insiden. Berdasarkan jenis insiden tahun 2018, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 33%, Kejadian Tidak Cedera (KTC) 37% dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 30%. Pada tahun 2019 yang dilaporkan didapatkan kejadian nyaris cidera (KNC) sebanyak 38%, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 31%, kejadian tidak diinginkan (KTD) sebanyak 31%. Berdasarkan akibat insiden tahun 2019, kasus kematian 171 kasus, cedera berat 80 kasus, cedera sedang 372 kasus, cedera ringan 1.183 kasus dan tidak ada cedera 5.659 kasus (Arjaty, 2020). Data-data di atas menunjukkan bahwa banyaknya masalah keselamatan pasien yang seharusnya dapat dicegah dengan penerapan standar International Patient Safety Goal dalam akreditasi JCI (Isclawati, 2020 dalam Suparman, 2022).

Laporan Pengendalian Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 insiden keselamatan pasien masih terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, diantaranya adalah Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 16 kasus (89%) yang meliputi salah memberi resep sebanyak 2 kasus, salah membaca resep 2 kasus, salah memberikan obat sebanyak 7 kasus, obat expired date sebanyak 1 kasus, obat tertukar dengan pasien lain sebanyak 2 kasus dan salah menulis nama pada obat yang akan diberikan

kepada pasien sebanyak 2 kasus, insiden keselamatan pasien yang masih terjadi satu lagi adalah Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 2 kasus (11%) yang kasusnya adalah air tumpah dari atap berwarna hitam sebanyak 1 kasus dan air tumpah dari plafon sebanyak 1 kasus. Dan untuk insiden keselamatan pasien lainnya seperti Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Sentinel sudah masuk dalam kategori baik karena tidak ada kasus yang terjadi selama tahun 2017 (Profil RS, 2018)

Survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Lombok Utara didapatkan jumlah perawat keseluruhan di ruang instalasi gawat darurat berjumlah 22 tenaga perawat. Meskipun sudah dilakukan Upaya pencegahan resiko jatuh pada tahun 2023, Namun permasalahan di lapangan yaitu terdapat Data Insiden Keselamatan Pasien (IKP) meliputi Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) berjumlah 2 kasus, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) berjumlah 1 kasus. Berdasarkan dari data sudah dilaksanakan secara keseluruhan upaya pencegahan resiko pasien jatuh pada tahun 2023 dari bulan januari 82,44% kemudian bulan oktober mengalami kenaikan hingga 93,33% dan mengalami penurunan di bulan November 90%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti tertarik mengambil penelitian di RSUD Kabupaten Lombok Utara dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Melaksanakan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat IGD yang berjumlah 22 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang dengan menggunakan metode Total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Korelasi Spearman's Rank.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan perawat dan sikap perawat tentang keselamatan pasien yang bersumber dari Setiyajati, Ari. 2014. Pengaruh



Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Instalasi Perawatan Intensif Rsud Dr.Moewardi. Skripsi

Instrumen penelitian ini juga menggunakan lembar observasi tentang Kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh yang bersumber dari SOP Pengkajian Awal Resiko Cedera Jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi perawat berdasarkan rentang usia, jenis kelamin, pendidikan

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentasi %
1.	Usia 20 – 30	7	31,8
2.	Usia >30 – 40	13	59,1
3.	Usia >40 – 50	2	9,1
	Jumlah Total	22	100
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi%
1	Laki – laki	14	63,6
2	Perempuan	8	36,4
	Jumlah Total	22	100
No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi %
1	Diploma III	9	40,9
2	S1 Keperawatan	1	4,5
3	Ners	12	54,5
	Jumlah Total	22	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan perawat tentang keselamatan pasien

No	Pengetahuan perawat	Jumlah	Presentasi %
1.	Baik	16	72,7
2.	Cukup	6	27,3
3.	Kurang	0	0
	Jumlah Total	22	100
No	Sikap Perawat	Jumlah	Presentasi %
1	Baik	7	31,8
2	Cukup	15	68,2
3	Kurang	0	0
	Jumlah Total	22	100
No	Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentasi %
1	Patuh	19	86,4
2	Tidak Patuh	3	13,6
	Jumlah Total	22	100

Sumber : data primer

Tabel 3 Analisis hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan kepatuhan perawat dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh

Corelasi antar variable	Sig (2-ailed)
Pengetahuan Perawat & sikap perawat	,001
Pengetahuan Perawat & kepatuhan	,760

Tabel 3 hasil korelasi spearman's rank signifikan (p) 0,001 dimana nilai p value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara. korelasi spearman's rank tidak signifikan (p) 0,760 dimana nilai p value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara

Pembahasan

Pengetahuan perawat

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien baik sebanyak 16 responden (72,7%) dan yang paling sedikit di tempati oleh tingkat pengetahuan perawat cukup sebanyak 6 responden (27,3%), Sesuai dengan konsep yang disampaikan (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menggambarkan bahwa dari 22 responden didominasi oleh responden dengan pendidikan Ners sebanyak 12 responden (54,5%) dan yang paling sedikit didominasi oleh responden dengan pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 1 responden (4,5%).

Menurut (Hidayat, 2007 dalam Faridha, 2019) Pengetahuan (knowledge) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media masa/ informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawelle, S. C. 2013, menunjukkan bahwa hasil pengetahuan responden telah baik dengan jumlah keseluruhan yakni 90,8%. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan berisiko untuk terjadi kesalahan. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solikha, M. A. 2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa dari sebagian pengetahuan perawat dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 53,1% pada komponen tingkat komunikasi dan identifikasi pasien pengetahuan perawat dengan pengetahuan baik yaitu 46,9% pada komponen eliminasi salah prosedur, reduksi resiko infeksi dan tingkat keamanan.

Sikap Perawat

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan sikap perawat tentang keselamatan pasien cukup sebanyak 16 responden (68,2%) dan yang paling sedikit di tempati oleh sikap perawat baik sebanyak 7 responden (31,8%). Sesuai dengan konsep yang disampaikan (Galleryzki, 2023) menyatakan bahwa karakteristik perawat memiliki pengaruh terhadap keselamatan pasien. Karakteristik tersebut diantaranya adalah usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, posisi, unit tempat bekerja dan pengalaman bekerja. Perempuan memiliki pengaruh terhadap sikap keselamatan pasien (Abu-El-Noor et al., 2019 dalam Galleryzki, 2023). Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi sehingga menjadikan perempuan memiliki sikap *caring* yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Dengan *caring* yang tinggi maka sikap keselamatan pasien

dapat terwujud (Anggoro, 2018 dalam Galleryzki, 2023).

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menggambarkan bahwa dari 22 responden didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (63,6%) dan yang paling sedikit didominasi oleh responden perempuan sebanyak 8 responden (36,4%).

Kepatuhan Perawat

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat kepatuhan perawat patuh sebanyak 19 responden (86,4%) dan yang paling sedikit di tempati oleh tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 3 responden (13,6%). Sesuai dengan konsep yang disampaikan (Kanja, 2024) menyatakan bahwa Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan pekerjaan adalah usia, dimana dari hasil penelitian sebagian besar subjek berusia 26-35 tahun. Semakin tinggi usia juga dapat terlihat semakin berpengalaman, etika kerja yang tinggi, matang dalam mengambil keputusan, toleransi terhadap pandangan orang lain, berpikir secara rasional dan komitmen terhadap pencapaian mutu (Robbins, 2006 dalam Kanja 2024). Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menggambarkan bahwa dari 22 responden didominasi oleh responden dengan rentang usia 26-35 sebanyak 13 responden (59,1%) dan yang paling sedikit ditempati oleh rentang usia 36-45 sebanyak 9 responden (40,9%).

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang kepatuhannya adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridha, N. R. D. 2019, menunjukkan bahwa hasil kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh dengan tingkat kepatuhan perawat patuh sebanyak 70,6% dan yang paling sedikit ditempati oleh tingkat kepatuhan perawat tidak patuh sebanyak 29,4%. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solikha, M. A. 2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa lebih dari sebagian pelaksanaan keselamatan pasien kurang yaitu

sebanyak 56,3% dan pelaksanaan keselamatan pasien baik yaitu 43,8%. Dalam pelaksanaan *patient safety* dari penerapan sasaran keselamatan pasien menunjukkan masih kurang. Penerapan pelaksanaan *patient safety* sangat penting dalam mewujudkan pemberian asuhan keperawatan yang aman. Di Indonesia seringkali masyarakat mengabaikan kesehatan dikarenakan tingkat keselamatan pasien yang buruk. Oleh sebab itu penting untuk mengutamakan keselamatan pasien agar tingkat kesehatan masyarakat agar lebih baik.

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Melaksanakan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji korelasi spearman's rank signifikan (p) 0,001 dimana nilai p value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam mencapai tingkatan keterampilan tertentu, pengetahuan merupakan modal utama didapatkannya keterampilan dan sikap yang baik, dengan pengetahuan yang baik, individu akan termotivasi meningkatkan perilaku kesehatan yang baik (Notoadmodjo, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian Bawelle, S. C. 2013, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Liun kendage Tahuna. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solikha, M. A. 2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiyajati, A. 2014, menunjukkan hasil bahwa pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien berdasarkan analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda ditemukan F hitung 20,322 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 3,25$).

Hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh.

Berdasarkan Tabel 4 hasil korelasi spearman's rank tidak signifikan (p) 0,760 dimana nilai p value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, *obyek atau issue*. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan analisis peneliti sikap positif saja tidak cukup untuk memastikan kepatuhan tanpa adanya dukungan dari faktor lain seperti pelatihan, kebijakan institusi dan supervisi yang aktif. Lingkungan kerja yang sibuk dan penuh tekanan dapat mempengaruhi kemampuan perawat untuk menerapkan sikap positif mereka dalam tindakan nyata. Beban kerja yang tinggi, kurangnya sumber daya, dan waktu yang terbatas dapat menghambat perawat untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan meskipun mereka memiliki sikap yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Koesomo, G. S. 2019, menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan lama bekerja perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan 2018. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sholikha, M. A. 2022, menunjukkan terdapat hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkifli, 2019, menunjukkan hasil p -value = $0,184 > \alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh.

Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh dan tidak ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan melaksanakan tindakan pencegahan pasien jatuh di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Peneliti memberikan saran agar dengan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan pencegahan pasien jatuh yang berkaitan dengan keselamatan pasien dengan memberikan pelatihan atau seminar yang bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap perawat yang baik dalam keselamatan pasien.

- Bawelle, S. C., Sinolungan, J. S. V., & Hamel, R. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Faridha, N. R. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. Skripsi
- Galleryzki, A. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Keselamatan Pasien: *Systematic Review*. *Jurnal of Holistic and Health Sciences*, 5(1).
- Juniarti, N. H., Mudayana, A. A. (2018). Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2).
- Kanja, F. J. (2024). Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di Ruang Rawat Inap RS TK. II Robert Wolter Mongisidi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1).
- Koesoemo, G. S., Nugrohowati, N., & Fauzan, M. F. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Lama Bekerja Perawat dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (Pp. 1-42).
- Notoatmodjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paloloan, I.A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit UNHAS. Skripsi
- Setiyajati, Ari. 2014. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr.Moewardi. Skripsi
- Sholikhah, M. A., Widiharti, W., Sari, D. J. E., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di

Daftar pustaka

- Adiputra, I.M.S., et al. (2021). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*: Yayasan Kita Menulis.

Rawat Inap Rumah Sakit Pku
Muhammadiyah Sekapuk. Jurnal
Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 7(2),
206-212.

SOP *Asessment* awal dan *asessment* ulang risiko
jatuh di RSUD Kabupaten Lombok Utara.
Stikes Mataram. 2023. Buku Panduan Skripsi
Stikes Mataram 2023/2024. Mataram

Suparman, S. R. (2022). Penerapan Standar
Asuhan Keperawatan Terhadap
Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit
Umum Daerah (RSUD) Daya Kota
Mataram. Skripsi

Zulkifli. 2019. Hubungan Antara Masa Kerja
Dengan Kepatuhan Perawat Dalam
Pelaksanaan Tindakan Pasien Jatuh Di
Rumah Sakit Umum Daerah Inche
Abdoel Moeis Samarinda. Skripsi